

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Seyogyanya belajar IPS Terpadu menjadikan siswa lebih kreatif, komunikatif, berpikir kritis-reflektif. Di samping itu, belajar IPS juga dimaksudkan agar siswa memiliki kepekaan dan kemampuan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya dalam merespon persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Siswa diharapkan mampu membedakan kapan berperan sebagai makhluk individu dan kapan berperan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, Siswa mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sebagai makhluk sosial, siswa tidak dapat hidup terpisah dari kehidupan orang lain (masyarakat). Namun realitasnya proses pembelajaran IPS secara umum, khususnya di SMP Darul Ulum belum terealisasi secara baik dan dinamis, hal itu juga dikuatkan oleh hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal, nampak terlihat bahwa proses pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Darul Ulum hanya beberapa siswa atau (+- 30%) yang dapat mengikuti secara baik, sedangkan sebagian siswa yang lain cenderung pasif, dan tidak antusias, ngobrol dengan teman sebangku (70%). Berikut ini tabel 1.1 tentang proses pembelajaran IPS:

Tabel 1.1 Proses Pembelajaran IPS Siswa SMP Darul Ulum kelas VIII Semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013

No	Aspek2	Persentase (%)	Keterangan
1	Menghargai pendapat dan pemikiran orang lain	23	Siswa kurang menghargai pendapat dan pemikiran orang lain
2	Kerjasama antar individu	17	Siswa kurang menjalin kerjasama sesama anggota
3	Keaktifan dalam berdiskusi	22	Siswa kurang aktif dalam berdiskusi
Skor Total		62	
Ketuntasan		38	

Sumber: hasil pengamatan awal pada pembelajaran IPS Siswa SMP darul Ulum Semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS di SMP Darul Ulum Kelas VIII belum nampak baik karena kompetensi sosial siswa hanya mencapai 62% atau (di bawah KKM) dengan ketuntasan sebesar 38%. Padahal pembelajaran dapat dikatakan baik bilamana ketuntasan mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa.

Sedangkan dari segi hasil belajar, nilai pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Darul Ulum cenderung rendah. Berikut ini tabel 1.2 gambaran tentang hasil belajar:

Tabel 1.2 Persentase Nilai Ketuntasan Belajar IPS pada ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Rerata Nilai		Persentase (%)		Tuntas Belum Tuntas	
		70 - 79	40 -69	Tuntas	Belum	Tuntas	Belum
1.	VIII	15 Siswa	19 Siswa	44.11 %	55.88 %	15 Siswa	19 Siswa

Sumber: Daftar Nilai Siswa SMP Darul Ulum Kelas VIII Tahun Pelajaran 2011/2012

Proses dan hasil belajar IPS Siswa sebagaimana tergambar di atas jelas tentulah tidak relevan dengan tuntutan dan harapan dari pelaksanaan kurikulum KTSP yang saat ini kita implementasikan. Pembelajaran IPS kiranya mampu mengembangkan kompetensi siswa untuk menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang baik, baik yang mencakup pengembangan kompetensi personal, sosial, intelektual maupun akademis siswa (Permendiknas No 22, 2006 SI).

Keanekaragaman dan perbedaan kecerdasan yang melekat pada tiap-tiap siswa juga menjadi persoalan bagi guru. Guru dituntut mampu mengenali dan memahami lebih dalam kecerdasan yang dimiliki siswanya khususnya kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan interpersonal yang menjadi dasar untuk mengetahui tingkat kompetensi intelektual dan sosial siswa. Sehingga nantinya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang tepat. Berikut ini hasil angket pemetaan jenis kecerdasan yang melekat pada tiap-tiap siswa yang sudah di masukkan pada tabulasi kecerdasan:

Tabel 1.3 Pemetaan Jenis Kecerdasan Siswa kelas VIII SMP Darul Ulum

		Jenis Kecerdasan															
		Linguistik		Logis-Matematis		Spasial		Kinestetik		Musik		Interpersonal		Intrapersonal		Naturalis	
		10-60	70-80	10-60	70-80	10-60	70-100	10-60	70-100	10-60	70-100	10-60	70-100	10-60	70-100	10-60	70-100
29 Siswa	5 siswa	29 Siswa	3 siswa	29 siswa	5 siswa	26 siswa	7 siswa	27 siswa	7 siswa	24 Siswa	10 Siswa	27 Siswa	5 siswa	21 Siswa	12 Siswa		

Sumber: Hasil *cecklist* pemetaan kecerdasan siswa SMP Darul Ulum Kelas VIII Tahun Pelajaran 2011-2012

Berdasarkan tabel pemetaan kecerdasan di atas, memperlihatkan kecerdasan logis-matematis siswa kelas VIII SMP Darul Ulum masih dalam kategori rendah. Begitu pula kecerdasan interpersonal bernilai rendah. Siswa yang mempunyai rentang skor 10-60 pada kecerdasan logis-matematis sebanyak 29 siswa (85%), sedangkan rentang skor 70-80 pada kecerdasan logis-matematis hanya sebanyak 3 siswa (8%). Pada aspek kecerdasan interpersonal rentang skor 10-60 sebanyak 24 siswa (70%), sedangkan rentang skor 70-100 sebanyak 10 siswa (29%). Dengan demikian, maka penting dilaksanakannya penelitian tindakan kelas supaya dapat mengatasi atau meningkatkan kompetensi intelektual dan sosial siswa yang tergolong rendah.

Selain itu, alasan lain peneliti melakukan penelitian tindakan menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) adalah pada penelitian terdahulu oleh Suriaty di SMP Negeri 3 Samarinda menunjukkan bahwa pendekatan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dengan model kooperatif tipe TAI (*Team assisted-individualization*) telah berhasil meningkatkan kecerdasan majemuk dan hasil belajar siswa. Berikut ini hasil kesimpulan penelitiannya: (a) Penelitian menunjukkan bahwa bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari rata-rata dasar 43,29 meningkat menjadi 57,94 pada siklus I dan 76,61 pada siklus II, serta 82,53 pada siklus III, (b) Kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) siswa meningkat dari persentase rata-rata hasil check list pada siklus I kecerdasan spasial meningkat sebesar 50,57% , siklus II meningkat sebesar 55,19 % dan siklus III meningkat sebesar 55,71%. Pada Siklus I kecerdasan kinestik meningkat sebesar 45,86 %, pada

siklus II meningkat 49,90% dan pada siklus III meningkat sebesar 51,71%. Pada siklus I kecerdasan linguistik meningkat sebesar 48,57%, Siklus II meningkat 47,38%, dan siklus III meningkat sebesar 48,19%. Pada siklus I kecerdasan intrapersonal meningkat sebesar 54,05%, siklus II meningkat sebesar 52,86%, dan pada siklus III sebesar 52,95%. Pada siklus I kecerdasan interpersonal meningkat sebesar 56,95%, siklus II meningkat sebesar 55,52%, dan pada siklus III meningkat sebesar 57,24% (Suriaty,2012:28-29)

Terdapat beberapa kemungkinan faktor penyebab masalah kualitas proses dan hasil belajar yaitu pertama faktor internal. Dalam hal ini mungkin siswa mengalami kelelahan akibat kurang istirahat, mengingat pembelajaran yang diikuti tidak hanya di sekolah formal saja, namun di lembaga non formal (pondok pesantren) juga diikuti oleh siswa seusai pulang sekolah sampai malam hari. Namun demikian masalah bisa juga timbul karena minat belajar siswa yang rendah, akibat mengikuti kemauan orang tua yang menginginkan anaknya belajar di sekolah sambil mondok. Kedua, karena faktor eksternal. Faktor eksternal terjadi karena ada kemungkinan metode dan gaya guru dalam menyampaikan materi kurang tepat. Guru kurang memperhatikan jenis kecerdasan yang melekat pada diri siswa. Adakalanya sebagian siswa lebih suka guru membelajarkan dengan cara menuliskan atau menampilkan bahan pelajaran di papan tulis (kecerdasan visual dan spacial), namun sebagian siswa lainnya lebih suka guru mereka membelajarkan dengan lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya (kecerdasan linguistik). Bahkan ada siswa yang lebih suka

membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan persoalan yang menyangkut pelajaran tersebut (kerdasan interpersonal) (B.Uno, 2010:180).

Oleh karena itu guru diuntut untuk dapat mengenal, memahami dan mengembangkan potensi peserta didiknya. Hal ini senada dengan isi kandungan undang-undang pendidikan yang menegaskan bahwa Guru harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara professional.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam pasal 40 ayat 2 disebutkan pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Sisdiknas, 2012:23).

Guru Sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses kreatif dengan menggunakan proses berpikir divergen (proses berfikir bermacam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat. Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan

kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Muncunya kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) seseorang dapat menjadikannya sebagai seorang yang memiliki daya ingat yang kuat serta merupakan orang yang kreatif. Kreatifitas membuka pikiran dan menjadikan motivasi hidup lebih tinggi. Karena orang kreatif tidak takut kehilangan peluang, dia bisa menciptakan peluang sendiri. Dia tidak takut menghadapi masalah karena orang kreatif memiliki kemampuan menyelesaikan masalah. Dia juga tidak hidup dalam kebosanan karena bisa menciptakan berbagai hal yang membuat dirinya selalu menyenangkan. Disamping itu kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) juga mendorong guru melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa (*social skill*). Karena teori kecerdasan ganda mengakui bahwa setiap manusia mempunyai kecerdasan interpersonal meskipun tiap-tiap orang berbeda kekuatannya. Sebagai guru harus berusaha mengelola dan mengembangkan potensi kecerdasan yang ada pada diri siswa.

Teori kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) merupakan istilah dalam kajian tentang kecerdasan yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat bernama Howard Gardner. Menurut Gardner (dalam Kuadrat, 2009: 43) ada beberapa kelebihan teori kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) ini diantaranya: (a) memiliki dukungan riset multi disiplin, yakni antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, neuroanatomi; (b) apabila dibandingkan dengan teori kecerdasan lain, jumlah kecerdasan dalam teori ini lebih beragam sehingga akan tampak

“keadilan” dalam menentukan dominasi kecerdasan untuk tiap individu. Gardner (dalam Rose, 2009:58) menegaskan bahwa bukan seberapa cerdas anda, tetapi bagaimana anda menjadi cerdas. Ia selanjutnya menyatakan bahwa manusia memiliki sejumlah keterampilan untuk memecahkan berbagai masalah yang berbeda.

Dalam teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) ada delapan kecerdasan yaitu:

(a) Kecerdasan Linguistik yakni kemampuan dalam bidang bahasa; (b) Kecerdasan Matematika dan Logika yakni suka ketepatan dan menyukai berpikir abstrak dan terstruktur; (c) Kecerdasan Visual dan Spacial yakni berpikir dengan menggunakan gambar, termasuk gambaran mental, cakap bekerja dengan peta, grafik, dan diagram, menggunakan gerakan untuk membantu pelajaran; (d) Kecerdasan Musik yakni sensitif terhadap mood dan emosi, menyukai dan mengerti musik; (e) Kecerdasan Interpersonal yakni mudah bergaul, mediator, pandai berkomunikasi; (f) Kecerdasan Intrapersonal yakni mengerti perasaan sendiri, mengerti siapa dirinya, mengerti dan sangat memperhatikan nilai dan etika hidup; (g) Kecerdasan kinestetik yakni kemampuan pengendalian fisik yang sangat baik, ahli dalam pekerjaan tangan, suka menyentuh dan memanipulasi objek; (h) Kecerdasan Naturalis yakni mencintai lingkungan alam, mampu menggolongkan objek, mengenali, berinteraksi dengan hewan dan tanaman (Howar Gardner dalam Gunawan, 2012:231).

Selanjutnya ia menegaskan bahwa dari hasil penelitian oleh para pakar *accelerated learning* dan metode pembelajaran modern menunjukkan bila semua kecerdasan ditumbuhkan, di kembangkan dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka akan sangat meningkatkan efektifitas dan hasil pembelajaran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Pembelajaran IPS Berbasis *Multiple intelligence* Untuk Meningkatkan Kompetensi Intelektual

Dan Sosial Kelas VIII Di SMP Darul Ulum Desa Sumbergede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fenomena-fenomena yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran IPS adalah:

- a. Kompetensi Intelektual siswa rendah berdasarkan tes ulangan harian dan survei kecerdasan logis-matematis.
- b. Kompetensi sosial siswa masih rendah dengan ciri-ciri kemampuan memahami perbedaan pendapat atau pemikiran lain, dan kemampuan bekerjasama, serta keaktifan dalam berdiskusi belum terbangun secara baik dan optimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji dan difokuskan pada term:

- a. Pembelajaran IPS berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple intelligence*) dalam meningkatkan kompetensi intelektual siswa kelas VIII semester pertama tahun pelajaran 2012-2013 di SMP Darul Ulum Lampung Timur.
- b. Pembelajaran IPS berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple intelligence*) dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa kelas VIII semester pertama tahun pelajaran 2012-2013 di SMP Darul Ulum Lampung Timur.
- c. Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *social studies* yang menekankan belajar tentang masyarakat dan budaya lain, demokrasi,

hak azazi, lokasi, perubahan sosial, transaksi, transportasi, komunikasi, interaksi, konflik, dan lain sebagainya. Di samping itu melalui melalui *social studies* siswa dapat belajar tentang nilai-nilai etika (*ethics values*), berpikir kritis, kreatif, reflektif dan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pembelajaran IPS berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dalam meningkatkan kompetensi intelektual siswa kelas VIII semester pertama tahun pelajaran 2012-2013 di SMP Darul Ulum Lampung Timur?
- b. Bagaimanakah pembelajaran IPS berbasis kecerdasan majemuk (*multiple Intelligence*) dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa kelas VIII semester pertama tahun pelajaran 2012-2013 di SMP Darul Ulum Lampung Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis:

- a. Pembelajaran IPS berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dalam meningkatkan kompetensi intelektual siswa kelas VIII semester pertama tahun pelajaran 2012-2013 di SMP Darul Ulum Lampung Timur.

- b. Pembelajaran IPS berbasis kecerdasan majemuk (*multiple Intelligence*) dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa kelas VIII semester pertama tahun pelajaran 2012-2013 di SMP Darul Ulum Lampung Timur.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik pada guru, siswa maupun sekolah SMP Darul Ulum Sekampung Lampung Timur itu sendiri. Secara khusus dapat diuraikan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat menemukan gaya dan strategi pembelajarn IPS yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Pendekatan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) diharapkan memberikan solusi dalam memperbaiki proses pembelajaran IPS yang selama ini terkesan membosankan dan kurang menarik.

1.6.2 Bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat memahami jenis kecerdasan yang melekat dalam dirinya, sehingga nantinya timbul daya kreatifitas dan sikap sosial serta intelektual.

1.6.3 Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan citra sekolah. Sehingga kelak tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat meningkat.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini akan difokuskan pada objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, disiplin ilmu.

Adapun rincian lengkapnya sebagai berikut:

1.7.1 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS (*social studies*) berbasis *multiple intelligence* dalam meningkatkan kompetensi intelektual dan sosial siswa.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru IPS dan Siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

1.7.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Ulum, Desa sumbergede, kecamatan sekampung, kabupaten lampung timur.

1.7.4 Waktu penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan pada semester pertama tahun pelajaran 2012/2013

1.7.5 Displin ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah pendidikan IPS (*social studies*).